

Penggunaan Metode Pembelajaran Seminar Paidea Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Nanda Akhmad R
e-mail: dwinanda198605@upi.edu

Nofriansyah
e-mail: nofriansyah10@upi.edu

Endang Supriatna
e-mail: endang.supriatna@unlip.ac.id

Sri Rahayu
e-mail: dosen02414@unpam.ac.id

Eeng Ahman
e-mail: eengahman@upi.edu

(^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)

(³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi)

(⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan topik Literasi Keuangan melalui metode Paidea Seminar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur dengan melibatkan 20 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan metode tes. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 67,25 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% pada siklus pertama menjadi nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% pada siklus kedua.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Paidea Seminar.

Abstract : This study aims to enhance student learning outcomes in social studies, specifically on the topic of Socio-Cultural Change, using the Paidea Seminar method. The research is classified as classroom action research, consisting of two cycles. Each cycle includes four stages: action planning, action implementation, observation/evaluation, and reflection. The research was conducted in class IXA at SMPN 27 Tanjung Jabung Timur, involving 20 students for the 2023/2024 academic year. Data on student learning outcomes were collected through tests and analyzed descriptively. The findings indicate that (1) there is an increase in student learning outcomes, with an average score rising from 67.25 and a classical learning completeness of 50% in the first cycle to an average score of 76 and a classical learning completeness of 85% in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, Paidea Seminar Methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam proses pembelajaran, dengan pendidikan yang berkualitas berdampak pada kemajuan suatu negara. Negara Indonesia banyak mengalami perkembangan pendidikan dari masa ke masa, pada masa ini pendidikan di Indonesia

mulai mengalami kemajuan dalam menyesuaikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku dan sikap peserta didik dengan fokus pada aspek religius, sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nofriansyah et al., 2022).

Fungsi pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi individu, dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih baik (Nurdin et al., 2021; Kurniawan & Hidayati, 2022). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, untuk berkolaborasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Globalisasi saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak globalisasi di dunia pendidikan adalah munculnya berbagai perubahan, seperti kebijakan pemerintah tentang program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Program ini bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki tingkat pendidikan minimal hingga jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, terutama Indonesia, telah mengganggu berbagai sektor, termasuk ekonomi dan pendidikan. Sektor pendidikan mengalami dampak yang sangat besar, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam kebiasaan belajar dan proses pembelajaran. Selama hampir 2 tahun pandemi berlangsung, keberhasilan dalam belajar dan kehidupan anak-anak sangat terganggu.

Learning loss adalah istilah yang menggambarkan hilangnya efektivitas pembelajaran yang dialami hampir seluruh peserta didik, serta turut berdampak pada guru (Donnelly & Patrinos, 2022). Guru juga hampir kehilangan metode yang efektif untuk mengajar siswa. Berdasarkan data dari survei yang dilakukan *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada awal Mei, terlihat bahwa kemajuan belajar siswa mengalami kendala signifikan selama krisis, terutama di sekolah-sekolah dengan pendapatan rendah. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk mengembangkan potensi dan peran siswa dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, dengan menanamkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan sebagai insan sosial serta warga negara yang baik. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan terbentuk sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan dalam kehidupan Masyarakat (R. R. Saputra, 2019). IPS bertujuan untuk memahami dan menganalisis interaksi antarindividu, antargrup, serta antara individu dengan lingkungan sosialnya (Nurhayati, 2020). Melalui IPS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemahaman, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang mendukung peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan berempati dalam menghadapi permasalahan sosial. Dalam konteks pendidikan, IPS dirancang sebagai pendekatan terpadu yang memungkinkan pembelajaran holistik untuk mempersiapkan generasi yang peka terhadap dinamika sosial dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Melalui pendekatan multidisipliner yang mencakup ilmu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan politik, IPS memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hubungan timbal balik antara individu, komunitas, dan lingkungan. Pembelajaran IPS mendorong peserta didik untuk mengenali masalah-masalah sosial, berpikir kritis, dan mencari solusi secara kolaboratif, sehingga membentuk pola pikir yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Dengan demikian, IPS tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat di era globalisasi.

Hasil pengamatan di lapangan setelah Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui Dinas Pendidikan memberikan izin pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan bahwa di kelas IXA, yang mengalami *learning loss* terutama pada mata pelajaran IPS, banyak siswa tampak kurang

aktif dan bersemangat. Hanya beberapa siswa yang tampak serius mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga perlu adanya pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (Nofriansyah et al., 2018). Meskipun metode demonstrasi juga diterapkan, penggunaannya terbatas pada guru, tanpa melibatkan siswa. Aktivitas guru sangat dominan selama pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pengamat. Hal ini berdampak signifikan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, yang umumnya masih tergolong rendah, di bawah KKM 71.

Peneliti mendapatkan fakta bahwa tingkat keberhasilan siswa kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran IPS, dari 30 siswa hanya 14 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi atau (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan adalah 71. Dari data tersebut terlihat masih banyak siswa kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur yang belum mencapai KKM pada pelajaran IPS.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran IPS dengan mencoba menggunakan metode yang melibatkan dan mengaktifkan siswa yang mengalami *learning loss*. Salah satu metode yang akan digunakan adalah metode pembelajaran seminar paidea. Seminar Paidea dirujuk dari laman <https://www.paideia.org/our-approach/paideia-seminar>. Dalam pembelajaran abad 21 4C (*Critical Thinking, Colaborative, Communication, dan Creativity*) salah satunya menuntut kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan metode pembelajaran tersebut.

Dengan metode seminar paidea diharapkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep dan tujuan pembelajaran dalam materi pembelajaran Literasi Keuangan sehingga memahaminya dengan baik. Dengan pemahaman yang baik diharapkan pula pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah metode pembelajaran seminar paidea dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IXA pada materi Literasi Keuangan di SMPN 27 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024?" sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IXA pada materi Literasi Keuangan di SMPN 27 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah mengalami *learning loss*.

Melihat pentingnya penggunaan metode seminar patidea yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran IPS, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul " Penggunaan Metode pembelajaran Seminar Paidea untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXA Pada Materi Literasi Keuangan di SMPN 27 tanjung jabung Timur".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode PTK dipilih sebagai pendekatan penelitian yang dirancang untuk secara terus-menerus memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Anugrah, 2019; Arifin, 2018; Ginting et al., 2024; N. Saputra, 2021; Susilo et al., 2022; Tanjung et al., 2024; Widiasworo, 2018). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. PTK ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Jacub et al., 2020; Mulyati & Evendi, 2020; Rosdiana et al., 2023).

Penelitian ini berlangsung di kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur yang berada di Desa Pandan Lagan, Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Subjek penelitian siswa

kelas IXA dengan jumlah murid 20 siswa (11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki). Penelitian ini menggunakan Observasi dan Adapun Prosedur Penelitian ini adalah:

- (1) Perencanaan meliputi: (1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) penetapan materi bahan ajar tentang sistem Literasi Keuangan; (3) pembuatan skenario pembelajaran dengan metode seminar paidea; dan (4) penyusunan instrumen tes serta lembar observasi.
- (2) Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebagai perbaikan dari kekurangan pada siklus pertama. Berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua siswa diberi kebebasan untuk memilih kelompok belajarnya.
- (3) Observasi. Variabel observasi menggunakan lembar observasi yang mencakup: (1) perhatian siswa kelas IXA dalam mengikuti skenario pembelajaran dari awal hingga akhir; (2) pemahaman siswa terhadap materi dan tugas dari guru; (3) persepsi siswa terhadap pokok-pokok materi yang dianggap penting dan kunci; serta (4) kesulitan dan hambatan yang dialami siswa kelas IXA dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai RPP.
- (4) Refleksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dan refleksi untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis data guna memperoleh hasil evaluasi.

PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Proses Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, pembelajaran dirancang dengan menerapkan metode seminar paidea untuk Kompetensi Dasar (KD) 3.2, yaitu menganalisis perubahan dalam kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi guna memperkuat semangat kebangsaan. Rancangan pembelajaran yang disiapkan mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan seminar, aturan seminar, instrumen tes pilihan ganda, lembar refleksi yang akan diberikan di akhir setiap siklus, lembar kerja, lembar observasi untuk guru dan siswa, catatan lapangan, serta pembentukan kelompok belajar siswa. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit tiap pertemuan. Indikator pembelajaran pada siklus I meliputi: (1) menyebutkan definisi Literasi Keuangan, dan (2) menjelaskan bentuk-bentuk Literasi Keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada materi Literasi Keuangan. Sebelum tahap pelaksanaan guru telah membagikan link google form untuk diisi siswa dalam menentukan tujuan awal sesuai langkah awal dari seminar paidea, selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode seminar paidea yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut: membentuk kelompok menjadi 2 kelompok panelis dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang siswa, guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, serta tata tertib seminar paidea. Langkah-langkah pembelajaran metode seminar paidea, sebagai berikut:

1) Pra-seminar

Dimulai dari guru memberikan arahan menyiapkan tujuan pribadi yang telah diisi pada link google form sehari sebelum pembelajaran di kelas berupa pertanyaan dalam menetapkan tujuan pribadi pada saat pelaksanaan seminar paidea.

2) Pelaksanaan Seminar

Guru memutar video contoh-contoh Literasi Keuangan, siswa menonton video tersebut lalu berseminar menggunakan metode paidea dipantik dengan pertanyaan telah disusun guru yang tertuang dalam lembar kerja siswa. Siswa menjawab dalam diskusi seminar paidea secara individu dan dirangkum dalam kerja kelompok. Selanjutnya masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan LK.

3) Pasca-seminar

Setelah pelaksanaan seminar yang cukup alot, siswa (peserta) melakukan penilaian diri terhadap tujuan awal yang mereka tetapkan dari sebelum pelaksanaan seminar paidea. Selain penilaian pribadi juga melakukan penilaian kelompok untuk evaluasi pertemuan seminar selanjutnya.

3. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian proses dan kinerja kelompok. Guru sebagai observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan kinerja guru yang sekaligus sebagai peneliti. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa siswa hanya 50% dari 20 orang siswa yang belum mengisi link google form dalam menetapkan tujuan pribadi sebelum pelaksanaan seminar dan beberapa siswa belum mengikuti tata tertib seminar paidea.

Beberapa siswa mulai terlihat aktif walaupun masih kesulitan mengikuti lamgkah-langkah seminar paidea. Dan terlihat juga siswa mulai aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok masing-masing, walaupun masih mengalami kebingungan menetapkan tujuan pribadi dan kelompok pacsa seminar paidea.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus I memuat hasil belajar IPS siswa, yaitu sebagai berikut.

1) Kompetensi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data nilai rata-rata siswa yang tes hasil belajar akhir sisklus I, Berikut tabel hasil ketuntasan Belajar Siklus I

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Nama	Nilai	Keterangan	Nama	Nilai	Keterangan	
AA	45	Tidak Tuntas	1	MA	5	Tidak Tuntas
AB	45	Tidak Tuntas	2	MH	0	Tuntas
AC	80	Tuntas	3	MK	0	Tuntas
BC	75	Tuntas	4	OA	0	Tuntas
BD	85	Tuntas	5	OB	5	Tidak Tuntas
CC	80	Tuntas	6	PA	5	Tuntas
HA	90	Tuntas	7	PM	0	Tidak Tuntas
HB	60	Tidak Tuntas	8	RA	5	Tidak Tuntas
KA	50	Tidak Tuntas	9	RH	0	Tidak Tuntas
KK	55	Tidak Tuntas	0	SA	0	Tuntas
Jumlah				1345		
Rata-rata				67,25		
Persentase				50%		

Menurut kriteria keberhasilan, penelitian dianggap berhasil jika nilai rata-rata siswa mencapai 70 atau lebih, dan ketuntasan klasikalnya mencapai 85% atau lebih. Berdasarkan data aspek kognitif pada siklus I, terlihat bahwa kompetensi kognitif siswa belum memenuhi kriteria

keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, karena hanya 50% siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran materi Literasi Keuangan.

4. Refleksi Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait proses pencapaian kompetensi IPS siswa pada siklus I adalah belum tercapainya kriteria keberhasilan dalam aspek kognitif. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa dianggap telah tuntas dalam pelajaran jika nilai aspek kognitifnya mencapai 71, sedangkan kelas dinyatakan tuntas jika ketuntasan klasikalnya mencapai 85%. Selain itu, psikomotor siswa dianggap tuntas jika rata-rata nilai psikomotor siswa berada dalam kategori baik, meskipun fokus penelitian ini lebih pada aspek kognitif.

Masih belum tercapainya ketuntasan dalam aspek kognitif siswa dapat disadari bahwa dalam pembelajaran baru pertama kali, masih asing istilah seminar terlebih nama seminar paidea. Dalam pengimplementasiannya siswa diharapkan mampu menetapkan tujuan pribadi, mengkomunikasikan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya secara aktif, serta mampu memposisikan guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, diperlukan penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II, langkah pembelajaran diupayakan agar lebih mengikuti skenario pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara khusus akan dilaksanakan pembimbingan yang lebih optimal pada semua kelompok secara bergiliran.

Deskripsi Proses Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, pembelajaran dirancang dengan menerapkan metode seminar paidea. Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari adalah KD 3.2, yaitu menganalisis Literasi Keuangan masyarakat Indonesia dalam menghadapi globalisasi untuk memperkuat kehidupan berbangsa. Desain pembelajaran yang disiapkan mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tautan yang sama seperti pada siklus I, formulir Google untuk pra-seminar, aturan seminar, instrumen tes pilihan ganda, dan lembar refleksi yang diberikan di akhir setiap siklus, lembar kerja, lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, serta pembentukan kelompok belajar siswa. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 40 menit. Indikator pembelajaran yang diterapkan pada siklus ini meliputi: (1) menyebutkan definisi Literasi Keuangan, dan (2) menjelaskan bentuk-bentuk Literasi Keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung pada materi mengenai Literasi Keuangan. Seperti pada siklus I dengan metode seminar paidea, sebelum tahap pelaksanaan, guru membagikan tautan Google Form yang harus diisi siswa untuk menentukan tujuan awal sesuai langkah pertama dari seminar paidea. Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode seminar paidea yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus II meliputi: membentuk dua kelompok panelis yang masing-masing terdiri dari 10 siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, serta menyampaikan tata tertib seminar paidea.

Langkah-langkah pembelajaran metode seminar paidea, sebagai berikut:

1) Pra-seminar

Dimulai dari guru memberikan arahan menyiapkan tujuan pribadi yang telah diisi pada link google form sehari sebelum pembelajaran di kelas berupa pertanyaan dalam menetapkan tujuan pribadi pada saat pelaksanaan seminar paidea, pertanyaan masih sama pada siklus I lalu.

2) Pelaksanaan Seminar

Guru memutar video contoh-contoh Literasi Keuangan, siswa menonton video tersebut lalu berseminar menggunakan metode paidea dipantik dengan pertanyaan telah disusun guru yang

tertuang dalam lembar kerja siswa. Siswa menjawab dalam diskusi seminar paidea secara individu dan dirangkum dalam kerja kelompok. Selanjutnya masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan LK.

3) Pasca-seminar

Setelah pelaksanaan seminar yang sudah lebih baik dibanding siklus I lalu, siswa (peserta) melakukan penilaian diri terhadap tujuan awal yang mereka tetapkan dari sebelum pelaksanaan seminar paidea. Selain penilaian pribadi juga melakukan penilaian kelompok untuk evaluasi pertemuan seminar selanjutnya.

3. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap proses dan kinerja kelompok. Sebagai pengamat yang juga berperan sebagai peneliti, guru memantau aktivitas dan kinerja selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data observasi pada siklus II, 100% siswa telah mengisi tautan Google Form untuk menetapkan tujuan pribadi sebelum seminar, dan hanya sedikit siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan seminar paidea, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Beberapa siswa mulai terlihat aktif walaupun masih beberapa mengalami kesulitan mengikuti langkah-langkah seminar paidea. Dan terlihat juga siswa mulai aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok masing-masing, dan semua siswa (peserta) telah mampu menetapkan tujuan pribadi dan kelompok pacs seminar paidea.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus I memuat hasil belajar IPS siswa, yaitu sebagai berikut.

1) Kompetensi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data nilai rata-rata siswa yang tes hasil belajar akhir sisklus II, Berikut tabel hasil ketuntasan Belajar Siklus II.

Tabel 2 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Nama	Nilai	Keterangan	Nama	Nilai	Keterangan
AA	75	Tuntas	MA	80	Tuntas
AB	75	Tuntas	MH	90	Tuntas
AC	80	Tuntas	MK	80	Tuntas
BC	75	Tuntas	OA	80	Tuntas
BD	85	Tuntas	OB	55	Tidak Tuntas
CC	80	Tuntas	PA	75	Tuntas
HA	90	Tuntas	PM	80	Tuntas
HB	75	Tuntas	RA	75	Tuntas
KA	60	Tidak Tuntas	RH	75	Tuntas
KK	55	Tidak Tuntas	SA	80	Tuntas
Jumlah				1520	
Rata-rata				76	
Persentase				85%	

Berdasarkan kriteria keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa lebih besar atau sama dengan 71 (KKM), dan ketuntasan klasikalnya lebih besar atau sama dengan 85% Sesuai dengan data aspek kognitif siklus II, penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dengan sudah tercapainya ketuntasan pada aspek hasil belajar siswa.

4. Refleksi Siklus II

Upaya perbaikan proses dan pelaksanaan tindakan siklus I pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I sebesar 67,25 dan ketuntasan klasikalnya 50%. Nilai rata-rata kognitif siklus II yaitu 76 dan ketuntasan klasikalnya 85% berada pada kategori baik.

Dengan diberikannya bimbingan secara perlahan-lahan tentang makna dan tujuan pada seminar paidea, maka tampak peningkatan aspek kognitif dengan ketuntasan klasikalnya meningkat dari kriteria tidak tuntas menjadi tuntas. Demikian juga dengan dioptimalkannya bimbingan guru. Interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru menjadi lebih akrab, sehingga siswa tidak ragu dalam mengemukakan tanggapan, permasalahan, ataupun menjawab pertanyaan yang didiskusikan pada seminar paidea.

Penggunaan metode pembelajaran seminar paidea mampu menumbuhkan aspek kerja ilmiah pada siswa karena mereka merasa termotivasi dalam belajar yang disesuaikan dengan kehidupannya sehari-hari yang memudahkan siswa dalam menginterpretasikan suatu konsep, khususnya pada materi Literasi Keuangan.

PEMBAHASAN

Dari hasil perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran, didapatkan fakta bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran seminar paidea mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur, khususnya pada materi tentang Literasi Keuangan. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode seminar paidea yang asing bagi mereka, pembelajaran IPS di kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur lebih banyak dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mengkhayal apa yang dijelaskan oleh guru yang tidak memunculkan prose berpikir kritis sesuai tuntutan pembelajaran abad 21.

Kalaupun ada metode lain yang digunakan hanya sebatas guru yang aktif melakukan penjelasan di papan tulis yang membuat siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami materi pembelajaran IPS, khususnya pada materi Literasi Keuangan, sehingga siswa kurang aktif. Siswa dibiarkan hanya sebatas pendengar dan pengamat saja tanpa dilibatkan dalam secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode seminar paidea, peneliti mendapatkan hasil bahwa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa meningkat dan berpikir kritis setelah menerapkan metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta mampu berpikir kritis setelah mengalami proses langkah-langkah pembelajaran seminar paidea. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davies & Sinclair (2014) kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam fokus antar siswa dan kompleksitas diskusi di atas peningkatan normatif, dengan tingkat tertinggi terjadi pada Seminar Paideia. Hasil penelitian lain ditemukan bahwa seminar Paideia adalah metode instruksional yang mempromosikan pemikiran kritis dan diskusi (Ghada, 2018). Metode Seminar Paideia menekankan dialog dan pemikiran kritis, mendorong praktik reflektif di antara para profesional melalui diskusi terstruktur dan analisis kasus, meningkatkan kolaborasi interdisipliner dan praktik klinis (De Oliveira Viana & de Sousa Campos, 2018).

Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 50%, sedangkan pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 85%. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan (ketuntasan belajar 75%). Dari data menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah (belum mencapai KKM). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode seminar paidea.



Masih banyak siswa yang terlihat bingung dalam menetapkan tujuan awal dan akhir dalam seminar. Dalam melakukan pengamatan dan pengambilan kesimpulan, pada siklus I siswa masih terlihat canggung metode seminar ini. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih perlu ditingkatkan lagi keaktifan siswa dalam melakukan pencapaian tujuan seminar agar hasil belajar mencapai nilai yang optimal.

Setelah melanjutkan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang melebihi ketuntasan yang ditetapkan (75%). Sebanyak 17 dari 20 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode seminar paidea dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar, di mana pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa tidak mengalami peningkatan hasil belajar, baik di siklus I maupun di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode pembelajaran seminar paidea pada materi Perubahan Sosial di kelas IXA SMPN 27 Tanjung Jabung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana 85% berada dalam kategori "tinggi" setelah penerapan metode seminar paidea. Pada siklus I, ketuntasan klasikal hanya mencapai 50% dengan nilai rata-rata 67,25, sedangkan pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata 76.
2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik juga terbukti signifikan, dari 50% menjadi 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku ajar metodologi penelitian pendidikan. *Umsida Press*, 1–143.
- Davies, M., & Sinclair, A. (2014). Socratic questioning in the Paideia Method to encourage dialogical discussions. *Research Papers in Education*, 29(1), 20–43. <https://doi.org/10.1080/02671522.2012.742132>
- De Oliveira Viana, M. M., & de Sousa Campos, G. W. (2018). Paideia training for matrix support: A pedagogical strategy centered on reflection of practice. *Cadernos de Saude Publica*, 34(8), 1–15. <https://doi.org/10.1590/0102-311X00123617>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Ginting, R. F., Ramadhani, S., & Juniarti, I. (2024). Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian

- Tindakan Kelas. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(8), 10–20.
- Nofriansyah, Martiah, A., & Vhalery, R. (2018). The Effect Of Learning Model Logan Avenue Problem Solving Heuristic To The Student's Learning Activity. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(10), 279–286. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.10.2018.p8236>
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1565–1574. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1899>
- Nurhayati, S. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Smp Negeri 1 Carita. *JOINS (Journal of Information System)*, 5(2), 200–207. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i2.3491>
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra, R. R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7, 19–29.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir penelitian pendidikan modern metode praktis penelitian guru, dosen dan mahasiswa keguruan*. Araska Publisher.